

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya serta berisi saran-saran yang dapat dipergunakan sebagai masukan bagi Instalasi Pengapon – Upms IV Pertamina Semarang dan juga untuk penelitian berikutnya.

5.1. Kesimpulan

Dari pengolahan data, analisa dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Dari hasil pengukuran kinerja terhadap implementasi program SMK3LL didapatkan bahwa *achievement* dari suatu indikator kinerja belum tercapai, meskipun nilainya sudah mendekati target. Dari hasil pengukuran didapatkan nilai pencapaian kinerja sebesar 76,5 % masuk dalam level kategori kuning karena masuk dalam range 60%-84%, dan bisa dikatakan cukup.
2. Dalam mengimplementasikan program SMK3LL di Instalasi Pengapon, elemen Komitmen dan Kebijakan, Perencanaan, Pengukuran dan Evaluasi dapat dikatakan telah mencapai target.
3. Dalam pengukuran kinerja implementasi SMK3LL di Instalasi Pengapon selain dari ketiga elemen yang masuk dalam kategori hijau selebihnya dari hasil pencapaian implementasi relatif hampir sama dan masuk dalam kategori kuning.
4. Dalam mengukur dan memetakan keterkaitan antara tingkat implementasi dengan kecelakaan yang terjadi selama periode 2006 dari tabel TIK

(Tingkat Implementasi-Kecelakaan) di Instalasi Pengapon, tingkat implementasi SMK3LL sebesar 76,5 % berada pada level 3 (kuning) yang berarti hati-hati.

5.2. Saran

1. Pembinaan dan peningkatan kinerja pada kategori Penerapan, Bangunan Dan Fasilitas Kerja, Perlindungan Personal, Manajemen Lingkungan, Tinjauan Ulang Dan Peningkatan Oleh Pihak Manajemen yang masih berada dalam kategori pencapaian kuning.
2. Dilakukan peningkatan pengontrolan pelaksanaan program, pengawasan (supervisi) dan penegakan disiplin penggunaan standar prosedur dalam bekerja, karena kecelakaan kerja masih berada dalam kategori kuning.
3. Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan pengukuran terhadap kinerja dan kecelakaan yang dialami pihak Instalasi Pengapon perlu ditingkatkan dari level 3 (Hati-hati) menjadi level 1 (Aman dan nyaman)
4. Segera menerapkan pelaksanaan metode identifikasi sumber bahaya mengingat tidak adanya pelaksanaan identifikasi bahaya yang dilakukan di Instalasi Pengapon. Selain itu juga perlu dilakukan penilaian resiko/perangkingan sumber bahaya di setiap unit kerja dengan pendekatan *Risk Assessment* agar bisa diprioritaskan tindakan pengendalian terhadap *hazards* sehingga bisa mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan kerugian lebih lanjut.
5. Melakukan tindakan pencegahan dan pengendalian yang tepat terhadap setiap *hazards* yang telah diidentifikasi pada penelitian ini, dengan

prioritas ketiga *hazards* yang mendapat ranking tertinggi di lokasi kerja yaitu : tidak mematuhi SOP (Dermaga, Tangki Timbun, Gudang LPG, Gate Keeper), tempat kerja berada di ketinggian tertentu dari tanah (>10 m) (Tangki Timbun) dan suara bising (85 db) (Pompa Produk, Genset).